

# STUDI EKSPLORASI TENTANG KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Oleh

Wahyu Nur Indah Sari

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

TELP. 0274-387656 FAX. 0274-387646

Email: [bhp@umy.ac.id](mailto:bhp@umy.ac.id)

## ABSTRACT

*This research is motivated by the condition of Indonesian people who will come Humans are required to have quality human resources qualified and competent in the face of global competition. Quality All that can be generated through the organization of quality education and qualified. To support the implementation of quality education in this case one of the elements that have an important role that educators have 4 levels of competence under the Act. As for the issue of this research is "Is there a difference between pedagogical competence, professional competence, personal competence and social competence viewed from age, gender, academic position, level of education and educators working lives?".*

*In this study, data were collected through questionnaires to teachers of the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Yogyakarta. The 36 questionnaires returned questionnaires. Then do the Validity and Reliabilas of the data obtained. The analysis tool uses analysis tools in the form of Independent sample t-test to test 2 samples (education level and gender) and One Way ANOVA to test more than 2 samples (age, academic position, and years of service). Obtain analysis results that were no differences between the level of pedagogical competence, professional competence, personal competence and social competence educators viewed from age, gender, academic position, level of education and educators working period.*

*Keywords : Competence*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkompeten dan berkualitas. Kualitas generasi manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah generasi manusia yang memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan mampu menghadapi persaingan global yang semakin ketat dengan bangsa lain. Kualitas generasi manusia Indonesia tersebut salah satunya dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk itu, diperlukan perbaikan yang menyeluruh terhadap unsur-unsur yang terkait di dalamnya. Salah satu unsur yang mempunyai peranan penting dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah tenaga pendidik, dalam hal ini adalah dosen atau sekarang disebut dengan istilah tenaga pendidik.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terdapat 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi yang diterapkan oleh seorang tenaga pendidik dan bagaimana cara tenaga pendidik mengajar dan menerapkan sistem-sistem pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu dipandang perlu

untuk melakukan kajian mendalam untuk mengeksplorasi standar kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh para tenaga pendidik.

Upaya untuk memenuhi visi tersebut diperlukan tenaga pendidik yang harus memiliki empat (4) kompetensi, yaitu: Kompetensi Pedagogik, kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang tenaga pendidik dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara.

Kompetensi Profesional, kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat paham dan mengerti atas apa yang diajarkan tenaga pendidik saat mengajar di dalam kelas maupun di saat memberi mata kuliah atau bimbingan.

Kompetensi Kepribadian, kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik.

Kompetensi Sosial, kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan seluruh

tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan alasan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Studi Eksplorasi Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”**. Kenapa penulis mengambil topik penelitian tentang kompetensi karena ingin melihat adakah perbedaan tingkat kompetensi seorang tenaga pendidik dilihat dari umur, jabatan akademik, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja tenaga pendidik.

Kaitan antara umur tenaga pendidik dengan kompetensi adalah kecenderungan bahwa semakin tinggi umur maka kompetensi yang dimiliki semakin turun. Alasan untuk menjelaskan fenomena ini antara lain, semakin bertambahnya umur maka keefektifan dalam melaksanakan pembelajaran menjadi turun, hal ini berdampak pada pemahaman peserta didik di dalam kelas, dan pemberian motivasi bagi peserta didik juga berkurang dikarenakan menurunnya semangat dalam mengajar.

Kaitan antara jenis kelamin dengan kompetensi adalah kecenderungan bahwa laki-laki tingkat kompetensinya selalu lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Alasan untuk menjelaskan fenomena ini seperti laki-laki cenderung bekerja lebih efektif dan dituntut untuk

terus bekerja dan berprestasi sedangkan perempuan boleh bekerja boleh tidak.

Kaitan antara tingkat pendidikan dengan kompetensi, kecenderungan bahwa tenaga pendidik yang profesional dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi/S3 akan memiliki kompetensi yang tinggi pula dikarenakan ilmu dan pengalaman yang didapat sewaktu menempuh studi, dengan demikian dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas lulusannya misalnya dengan indeks prestasi yang tinggi.

Kaitan antara jabatan akademik dengan kompetensi, kecenderungan bahwa tenaga pendidik yang memiliki jabatan akademik lebih tinggi seperti profesor akan memiliki kompetensi yang tinggi pula dibanding dengan jabatan akademik yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan jabatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kualifikasi dan sertifikasi menjadi tenaga pendidik yang lebih baik.

Kaitan antara masa kerja dengan kompetensi, kecenderungan bahwa masa kerja tenaga pendidik yang sudah bertahun-tahun mengajar akan memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibanding dengan tenaga pendidik yang belum lama mengajar. Alasan untuk menjelaskan fenomena ini yaitu Semakin lama pengalaman mengajar guru maka semakin mantap pula kematangan pribadinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan masa kerja yang lama akan

cenderung membuat tenaga pendidik lebih merasa betah, hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungan yang cukup lama sehingga tenaga pendidik akan merasa nyaman dengan pekerjaannya.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tenaga pendidik dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja tenaga pendidik?

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Kompetensi**

Arti dasar dari Kompetensi adalah mampu (*competence*), sedangkan menurut ISO 9001(2000), kompetensi adalah *demon ability to apply knowledge and skill*. Jadi kompetensi adalah kemampuan yang ditunjukkan untuk menerapkan pengetahuan dan keahlian. Dalam manajemen pengertian kompetensi adalah manajemen seharusnya mementingkan kemampuan dalam argumentasi secara efektif dan efisien. Manajemen harus mementingkan analisa kemampuan karyawan sekarang

dibandingkan dengan kemampuan karyawan yang akan datang di dalam organisasi.

Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Secara etimologi menurut Edy Sutrisno (2009), “kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik”.

**Kompetensi menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu:**

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Hal ini harus diperkuat oleh adanya pengakuan melalui sertifikasi pendidik, yaitu merupakan bukti formal yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga pendidik.

#### **A. Penelitian-penelitian Kompetensi terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. Hj. Tjutju Yuniarsih, M.Pd dkk pada tahun tentang Studi Eksplorasi tentang Kompetensi Guru bidang Keahlian Manajemen (Administrasi) Perkantoran disimpulkan bahwa hasil

pengolahan data menunjukkan, penguasaan kompetensi pedagogik oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran FPIPS-UPI, ada pada kategori tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3.82, penguasaan kompetensi profesional berada pada kategori tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3.62, penguasaan kompetensi personal berada pada kategori sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 4.37, dan penguasaan kompetensi sosial berada pada kategori tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3.46.

## **METODE PENELITIAN**

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 65 orang dan seluruhnya dilibatkan sebagai responden penelitian.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu kemudian diajukan kepada responden. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda checklist (✓). Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada tenaga pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### 1. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dari skala 1(sangat tidak setuju) - skala 5 (sangat setuju). Kuesioner dalam penelitian ini diambil dari UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam penelitian ini terdapat 28 pertanyaan dari 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dimana dari setiap kompetensi terdapat indikator penilaiannya yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik indikator penilaiannya meliputi kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merencanakan program belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian.

- b. Kompetensi Profesional indikator penilaiannya meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran, kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, kemampuan pengembangan profesi dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan.
- c. Kompetensi Kepribadian indikator penialianya meliputi sikap dan keteladanan.
- d. Kompetensi Sosial indikator penilaiannya meliputi interaksi dengan peserta didik, interaksi dengan sesama guru atau dosen dan interaksi dengan masyarakat sekitar.

Variabel Pembeda dalam penelitian ini ada 5, yaitu:

- a. Umur: umur diklasifikasikan pada rentang umur 30-35 tahun, 36-40 tahun, 41-45 tahun, 46-50 tahun, 51-55 tahun.
- b. Jenis kelamin: L (laki-laki), P (Perempuan).
- c. Jabatan akademik meliputi asisten akademik, lektor, lektor kepala dan profesor.
- d. Tingkat pendidikan meliputi S2, S3.
- e. Masa kerja diklasifikasikan pada rentang tahun 1989-1995, tahun 1996-2000, tahun 2001-2005, tahun 2005 ke atas.

Untuk mendapatkan skor dari setiap jawaban responden, setiap pertanyaan mempunyai 5 (lima) alternatif jawaban berurutan dari jawaban dengan kategori tinggi hingga rendah. Adapun setiap jawaban diberi kategori dan skor tertentu, yaitu:

1 :Sangat Tidak Setuju

2 :Tidak Setuju

3 :Netral

4 :Setuju

5 :Sangat Setuju

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Alat Analisis

1. Uji One Way ANOVA berdasarkan Umur

#### Tabel

#### Hasil Uji Beda Berdasarkan Umur

	<b>Sig.</b>
Kompetensi Dosen FE	,692
Kompetensi Pedagogik	,574
Kompetensi Profesional	,977
Kompetensi Kepribadian	,653
Kompetensi Sosial	,412

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 12

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,692 untuk semua Kompetensi, sedangkan untuk Kompetensi Pedagogik nilai signifikansi sebesar 0,574, untuk Kompetensi

Profesional nilai signifikansi sebesar 0,977, untuk Kompetensi Kepribadian nilai signifikansi sebesar 0,653, untuk Kompetensi Sosial nilai signifikansi sebesar 0,412. Oleh karena itu nilai probabilitas signifikansi dari ke 4 kompetensi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Jadi tidak ada perbedaan antara ke 4 kompetensi tenaga pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dinilai dari kelima rentang usia tenaga pendidik.

1. Uji Independent Sampel T Test berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel**

**Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin**

	<b>Sig.</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Kompetensi Dosen FE	,484	,600
Kompetensi Pedagogik	,542	,689
Kompetensi Profesional	,501	,244
Kompetensi Kepribadian	,950	,801
Kompetensi Sosial	,815	,893

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 13

Berdasarkan output Independent sampel t -test nilai Sig.(2-tailed) untuk ke 4 kompetensi sebesar 0,600  $> 0,05$ , untuk kompetensi pedagogik nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,689, untuk kompetensi profesional nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,244, untuk kompetensi kepribadian nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,801, untuk kompetensi sosial nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,893. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent

sampel t- test tidak ada perbedaan antara ke 4 kompetensi tenaga pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan jenis kelamin tenaga pendidik.

## 2. Uji One Way ANOVA berdasarkan Jabatan Akademik

**Tabel Hasil Uji Beda Berdasarkan Jabatan Akademik**

	<b>Sig.</b>
Kompetensi Dosen FE	,556
Kompetensi Pedagogik	,439
Kompetensi Profesional	,845
Kompetensi Kepribadian	,673
Kompetensi Sosial	,250

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 14

Berdasarkan Output diatas diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk ke 4 kompetensi sebesar  $0,556 > 0,05$ , untuk kompetensi pedagogik nilai signifikansi sebesar  $0,439$ , untuk kompetensi profesional nilai signifikansi sebesar  $0,845$ , untuk kompetensi kepribadian nilai signifikansi sebesar  $0,673$ , untuk kompetensi sosial nilai signifikansi sebesar  $0,250$ . Jadi tidak ada perbedaan antara ke 4 kompetensi tenaga pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilihat dari keempat jabatan akademik.

### 3. Uji Independent Sampel T Test berdasarkan Pendidikan

**Tabel**

**Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan**

	<b>Sig.</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Kompetensi Dosen FE	,778	,106
Kompetensi Pedagogik	,542	,164
Kompetensi Profesional	,079	,362
Kompetensi Kepribadian	,287	,098
Kompetensi Sosial	,009	,066

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 15

Berdasarkan output Independent Sampel T Test nilai Sig.(2-tailed) untuk ke 4 kompetensi sebesar  $0,106 > 0,05$ , untuk kompetensi pedagogik nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,164$ , untuk kompetensi profesional nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,362$ , untuk kompetensi kepribadian nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,098$ , untuk kompetensi sosial nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,066$ . Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent sampel t- test tidak ada perbedaan antara ke 4 kompetensi tenaga pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan pendidikan tenaga pendidik.

#### 4. Uji One Way ANOVA berdasarkan Masa Kerja Tenaga Pendidik

**Tabel**

**Hasil Uji Beda Berdasarkan Masa Kerja**

	<b>Sig.</b>
Kompetensi Dosen FE	,292
Kompetensi Pedagogik	,565
Kompetensi Profesional	,374
Kompetensi Kepribadian	,158
Kompetensi Sosial	,296

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 16

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai probabilitas signifikansi dari ke 4 kompetensi sebesar  $0,292 > 0,05$ , untuk kompetensi pedagogik nilai signifikansi sebesar  $0,565$ , untuk kompetensi profesional nilai signifikansi sebesar  $0,374$ , untuk kompetensi kepribadian nilai signifikansi sebesar  $0,158$ , untuk kompetensi sosial nilai signifikansi sebesar  $0,296$ . Jadi tidak ada perbedaan antara kompetensi tenaga pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilihat dari masa kerja tenaga pendidik.

#### **Pembahasan**

Pembahasan yang diambil merupakan dari hasil penelitian, yaitu mengenai kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tenaga pendidik Fakultas

Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja.

1. Kompetensi Pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja.

Pengertian dari kompetensi yaitu kemampuan tenaga pendidik dalam hal mengelola pembelajaran dan bagaimana mengembangkan potensi peserta didik. Berdasarkan realita dan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Manajemen, dalam hal ini penulis mengambil contoh kompetensi pedagogik tenaga pendidik FE UMY dengan inisial Bapak X dengan Ibu Y. Dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja dari kedua tenaga pendidik terlihat berbeda (Bapak X dengan usia yang lebih tua dan Ibu Y usia lebih muda, Tingkat pendidikan Bapak X S2 dan Ibu Y S3, jabatan akademik Bapak X sebagai lektor dan Ibu Y sebagai lektor kepala), tetapi tidak ada perbedaan dalam hal metode pembelajaran yang dilakukan. Metode pembelajaran yang digunakan relatif sama dan melaksanakan pembelajaran yang sudah sesuai standar karena peserta didik merasakan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Metode pembelajaran yang dijalankan seperti metode pembelajaran aktif (*active learning*), dalam metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan mempunyai motivasi dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pandangan yang beredar di masyarakat, tenaga pendidik yang sudah berumur akan mengalami penurunan dalam beberapa hal termasuk penurunan semangat dalam mengajar. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang sedang dijalankan dan menurunnya minat peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dan juga tidak bisa melakukan pengembangan potensi yang dimiliki akibatnya kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif karena tenaga pendidik yang

seharusnya memberikan pembelajaran tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Pandangan yang beredar di masyarakat bahwa laki-laki cenderung tingkat kompetensi selalu lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Alasannya karena laki-laki cenderung bekerja lebih efektif dan dituntut untuk terus bekerja dan berprestasi sedangkan perempuan boleh bekerja boleh tidak. Pandangan yang beredar di masyarakat mengatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kompetensi seorang tenaga pendidik, pendapat masyarakat mengacu pada tenaga pendidik dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi/S3 akan memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi pula dikarenakan ilmu dan pengalaman pembelajaran yang didapat sewaktu menempuh studi, dengan demikian dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas lulusannya misalnya setelah lulus kuliah peserta didik mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan keinginan peserta didik.

Pendapat yang beredar di masyarakat, tenaga pendidik yang sudah bertahun-tahun mengajar akan memiliki konsep pembelajaran yang baik dibanding dengan tenaga pendidik yang belum lama mengajar. Alasan untuk menjelaskan fenomena ini yaitu semakin lama pengalaman mengajar tenaga pendidik maka

semakin mantap pula kematangan pribadinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan masa kerja yang lama akan cenderung membuat tenaga pendidik lebih merasa betah, hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungan yang cukup lama sehingga tenaga pendidik akan merasa nyaman dengan pekerjaannya.

Namun pendapat ini tidak terbukti dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini tidak ada perbedaan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dilihat dari umur, jenis kelamin, jabatan akademik, tingkat pendidikan dan masa kerja.

Artinya tenaga pendidik yang berusia tua atau muda, laki-laki atau perempuan, jabatan tinggi atau rendah, tingkat pendidikan S2 atau S3 dan masa kerja yang lama atau belum mempunyai tingkat kompetensi yang relatif sama.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif mengenai umur, rata-rata tingkat kompetensi terbesar tenaga pendidik berada pada usia 51-55 tahun (89,38), untuk analisis deskriptik berdasarkan jenis kelamin rata-rata terbesar berjenis kelamin perempuan dengan persentase 88,12, untuk analisis deskriptif berdasarkan jabatan akademik persentase terbesar berada pada tingkat Lektor dengan persentase 88,23, untuk analisis deskriptif berdasarkan tingkat pendidikan rata-rata terbesar berpendidikan S2 dengan persentase 88,80, untuk analisis deskriptif berdasarkan masa kerja rata-rata terbesar pada tahun 2005 ke atas dengan perentase 92,50.
2. Tingkat dari ke 4 kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tidak berbeda dilihat dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan akademik, dan masa kerja tenaga pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **Keterbatasan Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 65 responden tenaga pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian selanjutnya perlu mengambil sampel dari fakultas lain sehingga dapat melihat perbandingan kualitas kompetensi tenaga pendidik dari fakultas lain.

### **Saran**

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap Kompetensi Tenaga Pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Pendidik

Bagi tenaga pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, agar dapat meningkatkan kualitas kompetensi yang sudah dimiliki.

2. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti yang selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian dengan topik penelitian tentang studi eksplorasi khususnya tentang kompetensi diharapkan bisa melakukan penelitian dengan responden dari fakultas lain agar dapat mengeksplor responden dengan cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Haris. (2013). "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Teknik UNNES"
- Al Mawardi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe".
- Alni Rahmawati SE., MM, Fajarwati, SE.,M.Si, Fauziyah, SE., M.Si. (2011). "Statistika Edisi I". LP3M UMY
- Djatmiko, Yayat Hayati. (2002). "Pengembangan Tenaga Pengajar sebagai Mata Rantai Manajemen Pengendalian Mutu Terpadu dalam Pendidikan". *Mimbar Pendidikan*, Jurnal Pendidikan. No. 1 Tahun XXI
- Dr.Jejen Musfah, M.A.(2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik.*
- Faiza Nurmasitha dkk, *Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan (Studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6.
- Fitri Nurjanah (2013).*Studi Eksplorasi Pembelajaran Tahun ke 4 Pada Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK NEGERI 7 Semarang.*
- Joko, Purnomo, Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara.
- Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Publikasi Karya Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prof. Dr. Hj. Tjutju Yuniarsih, M.Pd, dkk (2006). *Studi Eksplorasi Tentang Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen (Administrasi) Perkantoran*, Artikel Hasil Penelitian.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005  
TENTANG GURU DAN DOSEN